



Optimalisasi Pembelajaran Keterampilan Menyimak Berita di SMPI Nurul Yaqin Bujur Timur Batu Marmar Pamekasan

Toyyibah*, Kristanti Ayuanita**

* Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

** Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

Alamat surel: toyyibahahmed@gmail.com

Abstract

Keywords:
optimization
of learning;
listening
skills;
news.

The purpose of this study is to describe the optimization of learning to listen to the news at SMPI Nurul Yaqin Bujur Timur Batu Marmar Pamekasan. This research uses descriptive qualitative research methods. This type of research is phenomenological. Data analysis was performed using data reduction techniques, models, and drawing conclusions. The results of this study are: (1) ways to optimize the listening skills of the news include (a) giving training every week twice by giving homework assignments, (b) using audio visual, (c) asking students to read the material to the front, and (d) provide an individual approach to students who have different listening patterns, (2) the problem of optimizing the learning of listening news skills including (a) loss of concentration, (b) media limitations, (c) narrow classrooms, (d) factors the environment, (e) limitations in IQ, (f) speakers are less attractive and teaching materials are still minimal, and (g) physical factors, and (3) solutions to problem listening skills include (a) maximizing teaching materials, (b) reproducing practices, such as listening to news and giving assignments, (c) providing interesting media or interesting material, and (d) preparing mastery of the material, media and methods.

Abstrak:

Kata Kunci:
optimalisasi
pembelajaran;
keterampilan
menyimak;
berita.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan optimalisasi pembelajaran keterampilan menyimak berita di SMPI Nurul Yaqin Bujur Timur Batu Marmar Pamekasan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah fenomenologis. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, model, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah: (1) cara mengoptimalkan keterampilan menyimak berita meliputi (a) memberikan latihan setiap satu minggu dua kali dengan memberikan tugas pekerjaan rumah, (b) memakai audio visual, (c) menyuruh siswa untuk membaca bahan simakan ke depan, dan (d) memberikan pendekatan individual terhadap peserta didik yang memiliki pola menyimak yang berbeda, (2) problematika optimalisasi pembelajaran keterampilan menyimak berita meliputi (a) kehilangan konsentrasi, (b) keterbatasan media, (c) ruang kelas yang sempit, (d) faktor lingkungan, (e) keterbatasan IQ, (f) pembicara kurang menarik dan bahan ajar yang masih minim, dan (g) faktor fisik, serta (3) solusi dari problematika keterampilan menyimak berita meliputi (a) memaksimalkan bahan ajar, (b) memperbanyak praktik, seperti menyimak berita dan memberi tugas, (c) menyediakan media yang menarik atau bahan simakan yang menarik, dan (d) mempersiapkan penguasaan materi, media

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu pembelajaran yang membekali siswanya untuk terampil dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar bernalar dan berimajinasi bahkan serta hasil belajar untuk menyimak. Dengan demikian, pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu wadah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan potensi peserta didik, serta mewujudkan tujuan pendidikan.

Widyanti (2015:108) menjelaskan bahwa pembelajaran juga diartikan sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Salah satu unsur penting dalam manajemen diri adalah membangun kebiasaan terus-menerus belajar atau menjadi manusia pembelajar yang senantiasa haus akan informasi dan pengetahuan.

Tarigan (2008) menyebutkan bahwa keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menyimak merupakan penerimaan pesan, gagasan, perasaan, dan pikiran seseorang. Tanggapan atas menyimak merupakan respon terhadap pembicara, jika hal itu terjadi telah terjalin komunikasi antara pembicara penyimak (Effendi, 2015:106). Dapatlah dikatakan bahwa mendengar merupakan kegiatan pasif, sedangkan mendengarkan dan menyimak merupakan kegiatan aktif yang melibatkan unsur-unsur kejiwaan.

Menyimak menurut Kamidjan yang dikutip oleh Suharyadi (2013) merupakan suatu proses mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh, penuh perhatian, pemahaman, apresiasif, yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara nonverbal. Mengingat betapa pentingnya peran menyimak dalam kehidupan manusia pembelajaran menyimak sebagai bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah sudah selayaknya mendapat perhatian yang sama dengan pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain. Pembelajaran menyimak harus dilaksanakan sungguh-sungguh sebagaimana pembelajaran membaca, menulis dan berbicara (Suharyadi, 2013).

Menyimak sebagai salah satu kegiatan berbahasa merupakan keterampilan yang cukup mendasar dalam aktivitas komunikasi (Oktaviani, 2012:485). Dalam kehidupan, manusia selalu dituntut untuk menyimak, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu menyimak lebih banyak daripada kegiatan berbahasa lain yaitu berbicara, membaca dan menulis.

Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, beberapa anak ada yang bermain dengan temannya atau tidak memperhatikan guru. Selain itu kegiatan yang dilakukan lebih kepada pemberian tugas seperti membuat kerajinan, bercerita dan sebagainya sementara latihan menyimak tidak dikembangkan.

Pembelajaran dapat dilakukan dengan pola langsung(direct) atau tidak langsung (non-direct). Pola langsung dimaksudkan bahwa pembelajaran dikemas dan disampaikan/dilakukan langsung oleh guru, sedang tidak langsung merupakan pembelajaran yang dikemas oleh guru dan atau bersama-sama siswa yang kecenderungannya proses pembelajaran secara aktif dilakukan oleh siswa. Dua pola ini sangat berhubungan dengan pemahaman sejumlah jenis metode pembelajaran.

Kemampuan metodologik, merupakan kemampuan guru dalam memahami, menguasai dan kemampuan melaksanakan sejumlah metode mengajar, sehingga

proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan baik, efektif, efisien dan penuh makna, serta tujuan dapat dicapai. Tidak ada satu metode yang lebih baik dari metode lainnya.

Untuk itu sebuah lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab atas tujuan pendidikan dengan mengoptimalkan sumber daya manusia baik dikalangan pendidik maupun pengelola. Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik apabila seorang pendidik mampu mengelola proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Mendengar sesungguhnya suatu proses rumit yang melibatkan empat unsur: mendengar, memperhatikan, memahami dan mengingat. Jadi, mendengar adalah proses selektif untuk memperhatikan, mendengar, memahami dan mengingat simbol-simbol pendengaran. Setiap pendengaran kita terus-menerus menangkap dan menyimpan informasi auditori, bahkan tanpa kita sadari (Munadi, 2013:59).

Sedangkan dalam kegiatan keterampilan menyimak, media yang digunakan yaitu media audio visual diharapkan dengan media ini keterampilan menyimak siswa bisa lebih meningkat dan kreatif. Kerena penggunaan media audio visual terdapat beberapa kelebihan, antara lain: lebih efektif dalam menerima pembelajaran karena dapat melayani gaya bahasa siswa auditif maupun visual. Dapat memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan media audio ataupun visual (Munadi, 2013:59). Siswa akan lebih cepat mengerti karena mendengar disertai melihat langsung sehingga tidak hanya membayangkan, lebih menarik dan menyenangkan menggunakan media audio.

Sehingga setiap berita yang kita simak harus mengandung pokok-pokok penting. Dalam dunia jurnalistik, pokok-pokok informasi itu dikenal dengan rumus 5W+1H, yaitu singkatan dari *What, When, Where, Who, Why dan How* (Suryanto dan Haryanto, 2006:6). Maksudnya berita yang ditulis dengan baik dan benar, di dalamnya disampaikan Apa yang terjadi, Kapan terjadi, Dimana terjadi, Siapa yang mengalami, Mengapa terjadi dan Bagaimana terjadinya.

Berdasarkan papara tersebut maka penelitian ini berjudul “Optimalisasi Pembelajaran Keterampilan Menyimak Berita di SMPI Nurul Yaqin Bujur Timur Batu Marmar Pamekasan”. Adapun tujuan peneltian ini meliputi (1) cara mengoptimalisasi keterampilan menyimak berita di SMPI Nurul Yaqin Bujur Timur Batu Marmar Pamekasan, (2) problematika Optimalisasi Pembelajaran Keterampilan Menyimak Berita di SMPI Nurul Yaqin Bujur Timur Batu Marmar Pamekasan, dan (3) solusi dari problematika keterampilan menyimak berita di SMPI Nurul Yaqin Bujur Timur Batu Marmar Pamekasan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Jenis penelitian ini adalah fenomenologis. Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data. Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data. Lokasi penelitian ini terletak di Sekolah Menengah Pertama Bujur Timur Batu Marmar Pamekasan. Dasar pemilihan lokasi tersebut adalah tempatnya sangat strategis dan kawasan padat penduduk.

Data dalam penelitian ini adalah transkrip wawancara, catatan lapangan (observasi), dan dokumentasi. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa SMPI Nurul Yaqin Bujur Timur Batu Marmar Pamekasan. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan observasi (partisipan dan non partisipan), wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, model data (*Data Display*), penarikan atau verifikasi kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan kecukupan referensial. Tahapan

dalam penelitian ini meliputi Tahap pra Lapangan, Tahap pekerjaan lapangan, Tahap analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara Mengoptimalkan Keterampilan Menyimak Berita di SMPI Nurul Yaqin Bujur Timur Batu Marmar Pamekasan

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara murid dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungannya. Lingkungan belajar yang kondusif termasuk faktor eksternal yang sangat mendukung akan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik yang sedang belajar.

Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak berita di SMPI Nurul Yaqin Bujur Timur ialah berbagai usaha yang dilakukan oleh guru-guru sebagaimana berikut:

Memberikan Latihan Setiap Satu Minggu Dua Kali dengan Memberikan Tugas Pekerjaan Rumah

Memberi latihan setiap satu minggu dua kali dengan memberikan tugas pekerjaan rumah dan memotivasi peserta didik. Untuk mengetahui peserta didik apakah sudah sampai pada tahap maksimal dalam menyimak apa tidak. Hal itu dimaksudkan agar peserta didik semakin ingat apa yang disampaikan, sehingga keterampilan menyimak mereka semakin kuat dan tahan lama.

Hal ini sejalan dengan teori bahwa ada yang merumuskan "*Motivation is an essential condition of learning*". Demikian pula, hasil belajar siswa banyak ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Semakin besar motivasi yang ada dalam diri siswa, makin besar pula hasil belajar yang akan dicapai. Semakin tepat motivasi yang diberikan oleh guru, semakin baik pula hasil dari proses pembelajaran.

Dalam kehidupan sehari-hari, motivasi seringkali diartikan dengan keinginan, tekad, hasrat, maksud, dorongan, kemauan, kebutuhan, kehendak, keharusan dan cita-cita. Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan mencapai prestasi. Adanya motivasi yang kuat dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, adanya usaha yang tekun, telaten dan rajin didasari motivasi yang kuat akan membangun siswa mencapai prestasi yang baik dan intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya.

Menurut saya siswa akan cenderung belajar tentang apa yang mereka ingin pelajari, dan akan mengalami kesulitan untuk mempelajari materi yang tidak menarik minat mereka. Permasalahannya adalah bagaimana guru mampu memberikan motivasi kepada mereka supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Memakai Audio Visual

Penggunaan media audio visual, akan mempermudah peserta didik untuk lebih memahami apa yang akan disimak. Karena di SMPI Nurul Yaqin memanfaatkan media audio visual dengan baik, meskipun ada keterbatasan media. Dengan demikian penggunaan media audio visual akan membuat peserta didik cepat menyerap atau lebih mudah menerima bahan simakan.

Hal ini sejalan dengan teori bahwa kegiatan keterampilan menyimak, media yang digunakan yaitu media audio visual dengan media ini keterampilan menyimak siswa bisa lebih meningkat dan kreatif. Karena penggunaan media audio visual terdapat beberapa kelebihan, antara lain: lebih efektif dalam menerima pembelajaran karena dapat melayani gaya bahasa siswa auditif maupun visual. Dapat memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan media audio atupun visual. Siswa akan lebih cepat

mengerti karena mendengar disertai melihat langsung sehingga tidak hanya membayangkan, lebih menarik dan menyenangkan menggunakan media audio.

Memberikan Pendekatan Individual

Memberikan pendekatan individual terhadap peserta didik dalam menangani pola umum menyimak yang berbeda akan mempermudah peserta didik dalam memaksimalkan keterampilan menyimak. Oleh karena itu seorang guru perlu menyajikan isi berita yang aktual dan faktual serta bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Menurut saya, memberikan pendekatan individual itu perlu karena seorang guru memberikan dorongan dan tekad diperlukan dalam mengerjakan segala sesuatu. Dalam mengutarakan maksud dan tujuan yang hendak dicapai, serta memberi bimbingan kepada peserta didik untuk menanamkan dan memperbesar motivasi untuk menyimak dengan tekun.

Problematika Optimalisasi Pembelajaran Keterampilan Menyimak Berita di SMPI Nurul Yaqin Bujur Timur Batu Marmar Pamekasan

Problematika dalam mengoptimalkan keterampilan menyimak berita merupakan suatu keniscayaan, oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut tidak akan pernah terlepas dari kendala-kendala yang menjadi penghambat terlaksananya tujuan yang diharapkan. Maka dari itu sangat penting bagi guru untuk mengetahui, memahami, dan berusaha untuk menambah pengetahuan siswa. Disamping itu guru juga dituntut untuk lebih membangkitkan atau meningkatkan semangat terhadap belajar mengajar yang kondusif sehingga problem yang dihadapi siswa berkurang.

Ada beberapa faktor penghambat guru dalam memaksimalkan keterampilan menyimak berita di SMPI Nurul Yaqin Bujur Timur Batu Marmar Pamekasan yaitu:

Kehilangan Konsentrasi

Kehilangan konsentrasi, yang menjadi kendala ketika proses pembelajaran pembicara membuat gerak gerik yang canggung di ruangan, suara yang melengking dan kegaduhan dari kelas sebelah. Dengan seperti itu akan mengganggu kegiatan belajar mengajar dan tidak mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Jika terjadi kegaduhan seperti itu, akan membuat peserta didik sulit menerima pembelajaran karenaterganggu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Proses pembelajaran menyimakpun tidak berjalan dengan lancar dan akan membuat peserta didik jenuh dan bosan. Sehingga enggan untuk melanjutkan pembelajaran.

Keterbatasan Media

Keterbatasan media, dimana dalam lembaga SMPI Nurul Yaqin masih keterbatasan media pembelajaran. Sehingga pemahaman terhadap apa dan bagaimana menyimak itu masih minim. Dengan adanya kendala seperti itu justru akan membuat seorang guru kesulitan dalam memaksimalkan keterampilan menyimak.

Jika ada keterbatasan sarana seperti itu, seorang guru harus mampu memanfaatkan media yang ada seperti memanfaatkan media cetak (buku), agar proses pembelajaran menyimak berjalan dengan lancar dan baik. Sehingga tidak akan membuat peserta didik kecewa.

Ruang Kelas yang Sempit

Faktor lingkungan, lingkungan yang nyaman akan mempengaruhi terhadap proses belajar siswa sehingga akan berdampak terhadap daya ingat siswa ketika menyimak suatu berita.

Hal ini sejalan dengan teori bahwa faktor lingkungan yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Dalam lingkungan fisik mempertimbangkan lingkungan fisik, ruangan kelas merupakan satu faktor penting dalam memotivasi kegiatan menyimak. Hal ini penting untuk menaruh perhatian pada masalah-masalah dan saran-sarana akustik. Para guru harus dapat mengatur dan menata letak meja dan kursi sedemikian rupa sehingga memungkinkan setiap siswa dapat kesempatan yang sama untuk menyimak dan disimak. Sedangkan lingkungan sosial, Anak-anak cepat sekali merasakan suatu suasana, mereka didorong untuk mengekspresikan ide-ide mereka, juga mengetahui dengan cepat bahwa sumbangan-sumbangan mereka akan dihargai. Anak-anak mempunyai kesempatan untuk didengarkan akan lebih sigap lagi mendengarkan apabila seseorang mempunyai kesempatan untuk berbicara.

Faktor Lingkungan

Pembicara kurang menarik dan bahan ajar masih minim, jika penyajian pembicara kurang menarik justru akan membuat peserta didik akan monoton dan enggan untuk melanjutkan apa yang mau disimak dan bahan ajar yang masih minim. Faktor tersebut akan sangat mempengaruhi peserta didik saat menyimak.

Banyak kita jumpai di berbagai lembaga pendidikan terdapat media pembelajaran yang kurang optimal keadaannya, seperti kualitas buruk dan media yang tidak accessible (mudah didapat/diakses). Ketidak tertarikan peserta didik dengan menunjukkan sikap “ogah-ogahan” dan tidak semangat untuk melakukan proses pembelajaran. Dan pada akhirnya tujuan pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara efisien dan efektif tidak berjalan dengan baik.

Keterbatasan IQ

Faktor fisik, kondisi fisik yang tidak stabil juga mempengaruhi terhadap proses belajar siswa sehingga akan berpengaruh terhadap daya ingat siswa ketika menyimak suatu berita.

Hal ini sejalan dengan teori bahwa faktor fisik, Kita telah sama-sama maklu dalam kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas keaktifannya dalam menyimak. Misalnya, ada orang yang sukar sekali mendengar, dalam keadaan yang serupa itu, dia mungkin saja terganggu dan dibingungkan oleh upaya yang dilakukannya untuk mendengar, atau dia mungkin kehilangan ide-ide pokok seluruhnya. Lingkungan fisik juga mungkin sekali turut bertanggung jawab atas ketidakefektifan menyimak seseorang. Ruangan mungkin sekali terlalu panas, lembab ataupun terlalu dingin, suara atau bunyi bising yang mengganggu dari jalan, dari kamar sebelah, atau dari beberapa bagian ruangan tempat menyimak berada sehingga mengganggu orang sedang menyimak.

Pembicara Kurang Menarik dan Bahan Ajar yang Masih Minim

Keterbatasan IQ, yaitu sulitnya seorang guru untuk membedakan atau memilah peserta didik dari segi IQ, karena setiap peserta didik tingkat daya ingatnya berbeda.

Baharuddin berpendapat dalam bukunya “Pendidikan dan Psikologi Perkembangan” faktor penghambat guru diantaranya Kesulitan dalam menghadapi adanya perbedaan individu murid, yang disebabkan oleh karena perbedaan IQ, watak, atau latar belakang kehidupannya.

Faktor Fisik

Ruang kelas yang sempit, keadaan ruang kelas yang seperti itu terkadang menjadi pemicu tidak konsentrasi dalam menyimak, sehingga peserta didik sulit untuk menghayati karena kondisi kelas yang sempit.

Ruangan kelas merupakan suatu faktor penting dalam memotivasi kegiatan menyimak.

Solusi dari Problematika Keterampilan Menyimak Berita di SMPI Nurul Yaqin Bujur Timur Batu Marmar Pamekasan

Solusi dalam menyikapi problematika dalam keterampilan menyimak berita di SMPI Nurul Yaqin Bujur Timur terdapat beberapa solusi sebagaimana berikut:

Memaksimalkan Bahan Ajar

Menyediakan media yang menarik atau bahan simakan yang menarik, seorang guru harus pintar-pintar dalam mengelola kelas agar peserta didik tidak jenuh dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak, serta harus menyediakan media semenarik mungkin sehingga peserta didik dapat memaksimalkan keterampilan menyimak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan dalam bukunya *Menyimak*, sebagaimana berikut: Pembicara harus dapat menghibur. Dengan menyimak sesuatu, maunya orang bisa melupakan kesusahan atau masalah hidup, paling sedikit untuk sementara, pada saat menyimak itu. Oleh sebab itu, pembicara harus pandai berkelakar, membuat humor, yang dapat membuat para penyimak tertawa. Dengan demikian media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran, setiap materi pembelajaran memiliki kekhasan dan kekompleksan, media yang akan digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pembelajaran. Media harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa. Siswa yang memiliki kemampuan mendengar yang kurang baik, akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat auditif. Dengan demikian juga sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang, akan sulit menangkap bahan pembelajaran yang disajikan melalui media visual. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dan guru perlu memerhatikan setiap kemampuan tersebut.

Memperbanyak Praktek, Seperti Menyimak Berita dan Memberi Tugas

Mempesiapkan penguasaan materi, media, dan metode, seorang pedidik jika dalam mempersiapkan penguasaan materi, media dan metode masih justru atau tidak siap, maka akan membuat suasana kelas menjadi tidak terarah dan terencana, sehingga tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa bahasa sederhana mudah dimengerti. Bahasa yang sederhana, topik atau tema pembicaraan lebih mudah dipahami, lebih cepat dimengerti, komonikasi berjalan dengan lancar tanpa ada kendala kebahasaan.

Menyediakan Media yang Menarik atau Bahan Simakan yang Menarik

Memaksimalkan bahan ajar, dalam proses pembelajaran tidak dapat dipungkiri adanya problem yang akan dihadapi. Sehingga seorang guru harus mampu menggunakan buku-buku yang ada dengan menyajikan lebih baik dan memilih topik yang sederhana agar peserta didik tidak rumit dalam menyimak

Hal ini sesuai dengan teori Tarigan bahwa tema terarah dan sederhana. Tema pembicara terlalu luas, cakupan pembicaraan yang terlalu luas takkan terjangkau oleh para penyimak. Pilihlah salah satu topik yang sederhana jangan terlalu rumit dan sukar yang muncul dari kehidupan sehari-hari. Bahan pembicaraan yang terlalu mengambang serta rumit tidak akan menarik perhatian, malah membosankan dan membingungkan para penyimak.

Mempersiapkan Penguasaan Materi, Media, dan Metode

Memaksimalkan bahan ajar yang disediakan oleh lembaga, sebab dalam pembelajaran tidak dapat dipungkiri adanya problem yang akan dihadapi, sehingga sebagai seorang guru harus mampu menggunakan buku-buku yang ada dengan menyajikannya lebih baik.

Seorang guru harus menyadari problem yang terjadi pada peserta didik karena nanti akan ada solusi yang harus dipersiapkan oleh seorang guru, ketika proses menyimak terjadi kejanggalan dan tidak mencapai pada tujuan pembelajaran. Dengan demikian, memaksimalkan keterampilan menyimak sudah menjadi tanggung jawab seorang guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Cara mengoptimalkan keterampilan menyimak berita di SMPI Nurul Yaqin Bujur Timur Batu Marmar Pamekasan meliputi memberikan latihan setiap satu minggu dua kali dengan memberikan tugas pekerjaan rumah, memakai audio visual, menyuruh siswa untuk membaca bahan simakan ke depan, dan memberikan pendekatan individual terhadap peserta didik yang memiliki pola menyimak yang berbeda.

Problematika optimalisasi pembelajaran keterampilan menyimak berita di SMPI Nurul Yaqin Bujur Timur Batu Marmar Pamekasan meliputi kehilangan konsentrasi, keterbatasan media, ruang kelas yang sempit, faktor lingkungan, keterbatasan IQ, pembicara kurang menarik dan bahan ajar yang masih minim, dan faktor fisik.

Solusi dari problematika keterampilan menyimak berita di SMPI Nurul Yaqin Bujur Timur Batu Marmar Pamekasan meliputi memaksimalkan bahan ajar, memperbanyak praktek, seperti menyimak berita dan memberi tugas, menyediakan media yang menarik atau bahan simakan yang menarik, dan mempersiapkan penguasaan materi, media dan metode

DAFTAR RUJUKAN

- Effendi, Moh. Hafid. (2015). *Kasak Kusuk Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.
- Oktaviani, Widya. (2012). *Kontribusi Keterampilan Menyimak Berita Terhadap Keterampilan Menulis Berrita*.
- Suharyadi. (2013). *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purworejo*. vol 1. no 3.
- Suryanto, Alex & Haryanta, Agus. (2006). *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Penerbit Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menyimak*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Widyanti. (2015). *Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Berita Melalui Metode Tanya Jawab*. Sumedang: Jurnal Pena Ilmiah.